

PENERAPAN METODE OUTING CLASS DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA A.WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG

Nurrindah Ayu Puspita

Universitas Hasyim Asy'ari

Shobihus Surur

Universitas Hasyim Asy'ari

FAI UNHAS Y Tebuiireng Jombang

Korespondensi penulis: ayupuspitanurrinda@gmail.com

Abstract *This study discusses the outing class method to improve students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMA A. Wahid Hasyim Tebuiireng Jombang. This study uses a qualitative approach with descriptive and field types. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Research informants included the principal, curriculum vice principal, Islamic Religious Education teachers, and students. Data analysis was carried out by triangulating sources to ensure the validity of the data. Based on the results of the study, it was found that: 1) The outing class method in Islamic Religious Education subjects at SMA A. Wahid Hasyim Tebuiireng Jombang class X consists of three stages: planning (teachers prepare modules, select materials, determine locations, and ask permission), implementation (discussion and Q&A between groups), and evaluation (oral and written reflections and practice questions in the Islamic Religious Education and Character Building books for class X pages 142-145). 2) Students' learning motivation at SMA A. Wahid Hasyim Tebuiireng Jombang increased, as evidenced by the enthusiasm for learning and students' positive responses to the outing class method. 3) The outing class method can make students more active because it creates an interesting learning atmosphere and direct experience that combines physical activity with conceptual understanding. This method also increases students' self-confidence, driven by the desire to succeed, the need to learn, and future hopes. Awards, interesting activities, and a supportive environment strengthen this process.*

Keywords: *Outing Class, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

Abstrak Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa. Analisis data dilakukan dengan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: 1) Metode outing class pada pelajaran PAI di SMA A. Wahid Hasyim Tebuiireng Jombang kelas X terdiri dari tiga tahap: perencanaan (guru menyiapkan modul, memilih materi, menentukan lokasi, dan meminta izin), pelaksanaan (diskusi dan tanya jawab antar kelompok), dan evaluasi (refleksi lisan dan tulisan serta latihan soal di buku PAI dan Budi Pekerti kelas X halaman 142-145). 2) Motivasi belajar siswa di SMA A. Wahid Hasyim Tebuiireng Jombang meningkat, terbukti dengan semangat belajar dan tanggapan positif siswa terhadap metode outing class. 3) Metode outing class dapat membuat siswa lebih aktif karena menciptakan suasana belajar yang menarik dan pengalaman langsung yang menggabungkan aktivitas fisik dengan pemahaman konsep. Metode ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, didorong oleh keinginan untuk sukses, kebutuhan untuk belajar, serta harapan masa depan. Penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan yang mendukung memperkuat proses ini.

Kata kunci: *outing class, motivasi belajar siswa, pendidikan agama Islam*

LATAR BELAKANG

Kunci untuk menciptakan generasi yang cerdas dan bermoral adalah pendidikan. Pendidikan selalu menjadi pusat perhatian masyarakat, khususnya di Indonesia, di mana kurikulum, sistem pendidikan, serta teknik pengajaran yang efektif dan efisien terus dieksplorasi dan diperbarui. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin

kompleks, motivasi belajar siswa menjadi semakin penting dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha yang terarah dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Seorang guru harus mampu merancang strategi pengajaran yang inovatif selain mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif. Oleh karena itu, pendidik harus mampu merancang pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas, motivasi, dan keterampilan komunikasi siswa di luar kelas, yang dapat digunakan sebagai lingkungan belajar yang alami. Salah satu metode tersebut adalah kelas luar kelas.

Salah satu strategi pengajaran yang kreatif, autentik, dan relevan dengan kebutuhan dunia modern adalah kelas outing. Karena berlandaskan teori dan memiliki dukungan empiris, kelas outing juga merupakan media yang ampuh dan efisien untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Hal ini mendukung pernyataan Adelia Vera yang dikutip oleh Fikri Nazarullail dan Rizka Lailatul Rahmawati bahwa kelas outing merupakan kegiatan yang memanfaatkan alam secara langsung sebagai alat pengajaran.²

Salah satu pendekatan yang menawarkan pengalaman belajar langsung yang relevan dengan pokok bahasan adalah kelas luar kelas, yang mencakup kegiatan di luar kelas. Diyakini bahwa siswa akan lebih mampu memahami dan menghargai pentingnya pelajaran dengan menghubungkan Pendidikan Agama Islam dengan situasi dunia nyata. Lingkungan alam terbuka berfungsi sebagai media untuk pendekatan kelas luar kelas ini. Dianggap sangat bermanfaat untuk pembelajaran karena langsung terlihat dan dirasakan oleh setiap orang, memungkinkan pengetahuan untuk diasimilasi sesuai dengan keterampilan individu. Hal ini konsisten dengan pernyataan yang dibuat oleh Sudjana dan Rivai, yang dikutip oleh Lailatul Zahroh, bahwa teknik pembelajaran kelas luar kelas akan menghasilkan banyak keuntungan, seperti:

1. Motivasi belajar siswa akan lebih tinggi jika kegiatan belajar lebih menarik dan tidak mengharuskan mereka duduk berjam-jam.
2. Skenario dan keadaan alam atau nyata memberikan anak-anak rasa tujuan yang lebih besar dalam belajar.
3. Untuk memastikan kebenaran itu asli, media atau sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran kelas luar lebih faktual dan lebih kaya.

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003 (Cet. I: Bandung: Fokus Media, 2003), 2.

² Rizka Lailatul Rahmawati dan Fikri Nazarullail, Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2020, 11.

4. Karena kegiatan belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti dengan observasi, tanya jawab atau wawancara, pembuktian atau demonstrasi, pengujian informasi, dan lain-lain, maka kegiatan belajar siswa menjadi lebih menyeluruh dan dinamis.
5. Karena lingkungan yang dapat diteliti beragam dan mencakup lingkungan sosial, lingkungan, dan buatan, antara lain, maka sumber belajar yang tersedia lebih banyak.
6. Siswa dapat memahami dan mengamati berbagai aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga membentuk norma sosial dalam kehidupan sehari-hari.³

Diketahui bahwa SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang merupakan sekolah swasta berbasis pondok pesantren yang menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran *outing class*, karena diyakini dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut dapat membangun motivasi belajar siswa terkait materi Pendidikan Agama Islam yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut dapat membuat situasi dalam prosesi pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa sehingga akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2024, metode *outing class* banyak digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada beberapa bab, selain dapat diterapkan pada pembelajaran umum.

Karena pendekatan ini harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan, prasarana dan fasilitas yang tersedia, serta dorongan kreatif guru untuk memberikan pengalaman belajar yang khas. Di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, teknik *outing class* digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di lokasi-lokasi seperti mushola, perpustakaan sekolah, dan Museum Islam Nasional Hasyim Asy'ari Tebuireng. Telah dibuktikan bahwa pendekatan *outing class* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Berbeda dengan teknik pengajaran tradisional seperti ceramah, yang dapat membosankan, kelas *outing class* menawarkan pengalaman pendidikan yang lebih menarik dan menghibur.

KAJIAN TEORITIS

1. Metode *outing class*

Sejalan dengan materi yang diajarkan, Adelia Vera mendefinisikan kelas *outing* sebagai kegiatan yang menggunakan alam sebagai sumber belajar langsung dengan melibatkan siswa dalam lingkungan sekitar. Pendekatan kelas *outing* dikatakan berhasil karena dapat menumbuhkan lingkungan yang positif dan memberikan siswa

³ Lailatul Zahroh, Pembelajaran Luar Kelas, Aplikasi Pembelajaran AKIK, *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, 89.

pengalaman baru dengan mengamati orang, perilaku, dan lingkungan sekitar dari dekat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Piaget, salah satu konstruktivis yang menciptakan teori kognitif, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih banyak jika mereka terlibat langsung dengan lingkungan sekitar selama proses pembelajaran.⁴

Pembelajaran di luar kelas pada hakikatnya bukan dilakukan untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa atau sekadar karena mereka merasa lelah belajar di ruang terkunci atau di dalam kelas. Berikut ini adalah tujuan dari metode outing class:⁵

1. Mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan bakat mereka semaksimal mungkin di luar kelas. Kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar juga dilakukan di luar kelas. Tujuannya adalah untuk memberi mereka ruang untuk mengembangkan proyek mereka sendiri.
2. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan untuk memberikan suasana yang bermakna bagi pembentukan sikap dan mental siswa. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak “gugup” ketika menghadapi kenyataan yang harus dihadapi.
3. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar, serta bagaimana mereka dapat membangun hubungan yang baik dengan alam.

Kekurangan Metode Outing Class

1. Guru harus berkoordinasi dengan berbagai pihak, termasuk pihak-pihak di sekitar sekolah, karena pendekatan pembelajaran outing class memerlukan manajemen yang baik mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
2. Guru lain berperan sebagai mentor bagi pendekatan pembelajaran outing class yang tidak hanya dibimbing oleh satu orang guru.
3. Guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa harus mengawasi secara ketat pendekatan pembelajaran outing class.
4. Pendekatan pembelajaran outing class memerlukan penyediaan sarana belajar yang memadai karena menggunakan bahan ajar yang ada di lingkungan sekolah.
5. Pendekatan pembelajaran outing class tidak hanya berfokus pada keterampilan motorik, tetapi lebih sering berfokus pada kegiatan yang menyenangkan.⁶

2. Motivasi Belajar Siswa

Tujuan belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan bahkan semua aspek organisme atau kepribadian. Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang disengaja yang dilakukan untuk memperoleh

⁴ Moh. Zaiful Rosyid, Rofiqi (Eds), *Outdoor Learning Belajar Di Luar Kelas*, (Malang: Cv Literasi Nuasantara Abadi, 2019), 57.

⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas, Outdoor Study*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 21.

⁶ Moh. Zaiful Rosyid, Rofiqi (Eds), *Outdoor Learning Belajar Di Luar Kelas*, 8-10.

berbagai kesan dari materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan kepribadian seseorang sebagai suatu pola baru dalam bentuk kecepatan sikap kebiasaan, atau suatu pemahaman. Meskipun definisi belajar bervariasi, elemen mendasar dari semua pemahaman yang disebutkan di atas adalah perubahan perilaku.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk mencapai potensi dirinya secara maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut, seseorang diharapkan dapat berprestasi lebih baik, mencapai tujuan, berinovasi, dan menunjukkan perubahan perilaku yang baik selama proses belajar. Motivasi belajar ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri individu itu sendiri) dan motivasi ekstrinsik (berasal dari luar/lingkungan).

3. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengarahkan peserta didik pada masa pertumbuhannya agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dan membentuk kepribadian yang baik pula

Tiga tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dikemukakan oleh Ahmad Tafsir: Pemahaman bahwa manusia adalah makhluk sempurna yang bertugas sebagai duta Tuhan di bumi DAN Agama, budaya, dan sains semuanya mendukung gagasan bahwa manusia sempurna tiga dimensi diciptakan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai metode *outing class* dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa. Data yang terkumpul dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan metode *outing class* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Pembelajaran di luar kelas (*outing class*) memberikan pengaruh positif bagi siswa, di mana siswa merasa lebih nyaman dan senang. Suasana yang tercipta antara pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas sangat berbeda. Pembelajaran di luar kelas dirasakan lebih santai dan komunikatif, baik antara guru dan siswa. Sementara itu, pembelajaran di dalam kelas cenderung memiliki batasan yang jelas antara meja guru dan meja siswa.

Penerapan metode *outing class* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang adalah suatu pendekatan yang diajukan oleh guru PAI untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas, seperti menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan mengurangi rasa jenuh siswa.

Dalam penerapan metode *outing class* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang pada kelas X ini terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan.

a. Tahapan Penerapan metode *outing class* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Perencanaan pembelajaran dengan metode *outing class* pada mata pelajaran pendidikan agama islam melibatkan beberapa langkah penting, yaitu: memilih tema yang akan digunakan dalam pembelajaran di luar kelas, menyusun modul ajar, menentukan lokasi serta meminta surat izin kepada pimpinan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mempermudah pengawasan guru, serta menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa belajar tidak hanya terbatas pada ruangan, kelas, atau sekolah.

b. Tahapan pelaksanaan metode *outing class* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajarn metode *outing class* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sma a. Wahid hasyim tebuireng jombang di kelas X, guru menanyakan tugas kelompok yang telah dibagi pada pembelajaran di kelas. Kemudian setiap kelompok berdiskusi dan melakukan tanya jawab sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Tahapan evaluasi metode *outing class* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Evaluasi pelaksanaan metode *outing class* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan materi sejarah masuknya islam di indonesia pada kelas X dilakukan dengan cara membuat daftar kolom. Kolom tersebut diisi oleh siswa untuk menilai apakah hasil yang diterima oleh mereka tergolong sangat bermanfaat, cukup, kurang atau sangat bermanfaat. Dengan cara ini, guru dapat mudah mengevaluasi apakah kegiatan ini layak untuk dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Sangat Bermanfaat ○	Bermanfaat ○	Cukup bermanfaat ○	Kurang bermanfaat ○	Sangat kurang bermanfaat ○
Alasannya				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengevaluasi penerapan metode outing class pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menentukan apakah metode tersebut dapat diterapkan kembali di pembelajaran selanjutnya.

Dalam tahap evaluasi pembelajaran metode outing class pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, siswa menyimpulkan apa yang dipelajari, kemudian melakukan refleksi bersama guru, serta memberikan tes formatif kepada siswa melalui latihan soal pada buku pendidikan agama Islam kelas X halaman 142-145.

2. Motivasi Belajar Siswa Di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Motivasi belajar siswa di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang meningkat seiring dengan penerapan metode outing class dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengamalan nyata, seperti kunjungan ke Museum Islam Nasional Hasyim Asy'ari, berhasil membangkitkan antusiasme siswa, meningkatkan semangat belajar, dan memperdalam pemahaman materi. Faktor-faktor seperti hasrat untuk berhasil, dorongan untuk belajar, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif turut berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengalaman langsung yang diberikan dalam kegiatan outing class, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, semakin memperkuat motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian motivasi belajar siswa dapat terjaga dan berkembang secara positif melalui pembelajaran yang aktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan mereka.

3. Penerapan metode *outing class* dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sam a. Wahid hasyim tebuireng jombang

Penerapan metode *outing class* dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang memberikan dampak positif, di mana siswa dapat menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan, bahkan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan outing class membuat siswa kelas X lebih aktif, karena tercipta suasana belajar yang menarik dan pengalaman langsung yang menggabungkan aktivitas fisik dengan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang dipicu oleh dorongan untuk berhasil, kebutuhan untuk belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan. Penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan yang mendukung turut memperkuat proses ini.

**PENERAPAN METODE OUTING CLASS DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
A. WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG**

Semua elemen tersebut telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *outing class* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih santai, komunikatif, dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran di dalam kelas, serta efektif dalam mengatasi kejenuhan siswa. Penerapan metode *outing class* melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, termasuk kunjungan ke Museum Islam Nasional Hasyim Asy'ari, berhasil meningkatkan antusiasme, semangat belajar, dan pemahaman materi siswa. Faktor-faktor seperti hasrat untuk berhasil, dorongan belajar, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif, serta pengalaman langsung dan penerapan nilai-nilai agama, memperkuat motivasi belajar siswa. Dengan demikian, metode *outing class* terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan, serta meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih banyak kepada Kepala Sekolah dan Staff serta guru-guru di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng yang membantu penelitian saya berjalan lancar.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Vera, Adelia. Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas, Outdoor Study. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Rosyid, Moh. Zaiful, Rofiqi. dkk. Outdoor Learning Belajar Di Luar Kelas. Malang: Cv Literasi Nuasantara Abadi. 2019.
- Husamah. Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2013.
- Artikel Jurnal
- Rahmawati. Lailatul, Fikri Nazarullail. "Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol. 7. No. 2 .Oktober. 2020.
- Zahroh, Lailatul. "Pembelajaran Luar Kelas, Aplikasi Pembelajaran AKIK", Halaqa : Islamic Education Journal Vol.1 No. 2. Desember. 2017.
- Indonesia, Republik. Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003. Cet. I; Bandung : Fokus Media. 2003.